



**PENGARUH PELAYANAN PENDIDIKAN, JUMLAH GURU, PELAYANAN
KESEHATAN DAN PDRB TERHADAP PENINGKATAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh

Anni Husnatul Khotimah

110810101015

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH PELAYANAN PENDIDIKAN, JUMLAH GURU, PELAYANAN
KESEHATAN DAN PDRB TERHADAP PENINGKATAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Anni Husnatul Khotimah

110810101015

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan segenap rasa syukur kuhaturkan kepada
ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda M.Shadik dan Ibunda Lili Ruslini tercinta yang telah memberikan kasih sayang , ketulusan, cinta, motivasi serta do'a yang tiada pernah putus diberikan kepadaku.
2. Guru-guru TK, SD, SMP, SMA dan seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Sebagai keluarga kedua yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Barang siapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya.”

(QS. Ath-Thalaq: 3)

“Kalau ada yang menghina Anda, anggap saja sebagai sebuah pujian bahwa dia berjam-jam memikirkan Anda, sedangkan Anda tidak sedetikpun memikirkan dia” (B.J. Habibie, Presiden RI ke-3)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)”

(QS. An-Najm [53]: 39-40)

“” man jaddahwajadah, selama kita bersungguh-sungguh, maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita mampu untuk itu ”

(B.J HABIBIE)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anni Husnatul Khotimah

NIM : 110810101015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan dan PDRB Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2017

Yang menyatakan,

Anni Husnatul Khotimah

110810101015

SKRIPSI

**PENGARUH PELAYANAN PENDIDIKAN, JUMLAH GURU, PELAYANAN
KESEHATAN DAN PDRB TERHADAP PENINGKATAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN SUMENEP**

Oleh

Anni Husnatul Khotimah

NIM 110810101015

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Edi Suswandi, M.P

Dosen Pembimbing Anggota : Aisah Jumiati, SE, M.P

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan, Dan PDRB Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep
Nama Mahasiswa : Anni Husnatul Khotimah
NIM : 110810101015
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Edi Suswandi, M.P

NIP. 19550425198503 1001

Aisah Jumiati, SE, M.P

NIP. 196809261994 03 2002

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 1964 1108 198902 2001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

PENGARUH PELAYANAN PENDIDIKAN, JUMLAH GURU, PELAYANAN KESEHATAN DAN PDRB TERHADAP PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN SUMENEP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anni Husnatul Khotimah

NIM : 110810101015

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

7 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani M.Si (.....)
NIP. 196101211987022002
2. Sekretaris : Drs. Agus Luthfi M.Si (.....)
NIP. 196505221990021001
3. Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono S.E.,M.Si (.....)
NIP. 197002061994031002

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 X 6

Warna

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727 1 99512 1 001

*Pengaruh Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan, Dan
PDRB Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten
Sumenep*

Anni Husnatul Khotimah

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan dan PDRB terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series*. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep dengan variabel pelayanan pendidikan ke arah negatif sedangkan jumlah guru, pelayanan kesehatan dan PDRB ke arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diartikan bahwa “ada pengaruh pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan dan PDRB terhadap penyerapan peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep”. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pelayanan pendidikan memiliki nilai negatif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan indeks pembangunan manusia, sedangkan jumlah guru, pelayanan kesehatan dan PDRB memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep.

Kata kunci: Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan, PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia



*Effect of Education Services, The Number of Teachers, Health Services And GDP
The Improvement of Human Development Index In The District Sumenep*

Anni Husnatul Khotimah

*Department of Development Economics, Faculty of Economics, University of
Jember*

ABSTRACT

This research has as purpose to determine the influence the independent variabel on the dependent variabel to education services, the number of teachers, health service and GDP to improving the human development index in the district Sumenep. The data used are used in this researcg is secondary data such as time series data. The analytical method used is multiple linear regression tests. Results of testing the coefficient of multiple linear regression analysis, shows that the ministry of education, the number of teachers, health services and the GDP significantly influence the improvement of the human development index in Sumenep variables education services in the negative direction while the number of teachers, health services and the GDP in the positive direction. Based on the test results, it means that "there is the influence of education services, the number of teachers, health services and the GDP of the absorption enhancement of human development index in Sumenep". This indicates that if the education has a negative value, it will give effect in reducing the human development index, while the number of teachers, health services and the GDP has a positive value, then it will give effect in improving the human development index in Sumenep.

Keywords:*Education Services, The Number of Teachers, Health Services, GDP,
Human Development Index*

RINGKASAN

Pengaruh Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan, Dan PDRB Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep ; Anni Husnatul Khotimah, 110810101015; 2017; 90 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan dan PDRB Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap pengaruh pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan, dan PDRB terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* yang bersifat kuantitatif dari periode tahun 1999-2015. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelayanan pendidikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumenep. Hal ini membuktikan jika pelayanan pendidikan mengalami kenaikan maka berdampak pada menurunnya indeks pembangunan manusia. Hal tersebut disebabkan, jika indeks pembangunan manusia yang tinggi masih belum memenuhi syarat cukup untuk pendidikan di Sumenep membaik apalagi berkualitas, 2) Jumlah guru berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah guru yang ada didalam suatu wilayah akan meningkatkan indeks pembangunan manusia, 3) Pelayanan kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan pelayanan kesehatan yang ada didalam suatu wilayah akan berdampak pada meningkatnya indeks pembangunan manusia, 4) PDRB berpengaruh positif terhadap terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Hal ini

membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan PDRB yang ada didalam suatu wilayah akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.



PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Drs. Edi Suswandi, M.P, selaku pembimbing I dan Ibu Aisah Jumiati, SE, M.P selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan dan saran yang sangat berguna/berarti bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin., M.Kes selaku ketua Jurusan IESP dan Dr. Lilis Yuliati., SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta para staf dan jajarannya.
4. Para dosen penguji penulis, yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.
6. Rasa hormat dan terima kasih tiada batas untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda M.Shadik dan Ibunda Lili Ruslini, atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti yang sangat besar dan tak ternilai harganya bagi saya dan atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT akan membalasnya.
7. Kakakku Sri Yayuk Alamrin, Syarif Hidayat Santoso, Sri Endang Sunarsih, Kakak Ipar Taufiq Qurrahman dan Rudik Hariyanto serta tante tercinta Kartini atas segala dukungan, doa dan motivasinya.

8. Kawan-kawan seangkatanku “IESP 2011” yang mengajarkan indahny perbedaan dalam kebersamaan.
9. Teman-teman “Kosan Al-Alim”, Intan, Yohana, Heny, Fifi, Devi, Lutfi, Diah, Siska, Faiz, dan Mia terima kasih untuk doa dan dukungannya.
10. Sahabat-sahabat, teman, kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Arisya Krisandi, Dwi Kurnisari, Dwi Atika Meirina dan Egha Batalipu.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERESEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Sumber Daya Manusia	6
2.1.2 Teori Kependudukan	8
2.1.3 Teori Human Capital	10
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia	11
2.1.5 Bidang Pendidikan	19
2.1.6 Bidang Kesehatan	20

2.1.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	21
2.2 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Independen.....	23
2.2.1 Hubungan Pelayanan Pendidikan Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia	23
2.2.2 Hubungan Jumlah Guru Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia	25
2.2.3 Hubungan Pelayanan Kesehatan Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia	26
2.2.4 Hubungan PDRB Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia	27
2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
2.4. Kerangka Konseptual	32
2.5 Hipotesis Penelitian	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2 Jenis Dan Sumber Data	34
3.3 Metode Analisis Data	34
3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.3.2 Uji Statistik	34
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.4 Definisi Operasional	40
BAB 4. Hasil Penelitian Dan PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.1.1 Aspek Geografis Wilayah Kabupaten Sumenep	44
4.1.2 Gambaran Umum Kependudukan Kabupaten Sumenep	45
4.1.3 Gambaran Umum Pendidikan Kabupaten Sumenep	46
4.1.4 Gambaran Umum Kesehatan Kabupaten Sumenep.....	49
4.1.5 Gambaran Umum Perkembangan Perekonomian Kabupaten Sumenep.....	51
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	52
4.2.1 Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep.....	52

4.2.2 Pelayanan Pendidikan Di Kabupaten Sumenep.....	54
4.2.3 Jumlah Guru Di Kabupaten Sumenep	55
4.2.4 Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Sumenep.....	56
4.2.5 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Sumenep.....	57
4.3 Analisis Data	58
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.3.2 Uji Statistik.....	61
4.3.2.1 Uji Simultan (Uji F)	61
4.3.2.2 Uji Parameter Individual (Uji t).....	62
4.3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.3.1 Uji Multikolinearitas	64
4.3.3.2 Uji Heterokedasdisitas	65
4.3.3.3 Uji Autokorelasi	65
4.3.3.4 Uji Normalitas.....	66
4.4 Pembahasan	67
4.4.1. Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep	68
4.4.2 Pengaruh Jumlah Guru Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep.....	69
4.4.3 Pengaruh Pelayanan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep	70
4.4.4 Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep	71
BAB 5PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2015.....	3
1.2 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, Jawa Timur dan Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2015	4
2.1 Kriteria Indeks Pembangunan Manusia	14
2.2 Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Indikator Komponen IPM	16
2.3 Perbandingan IPM Metode Lama Dengan Metode Baru.....	18
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Sumenep	43
4.2 Banyaknya Pulau Berpenghuni dan Tidak Berpenghuni Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumenep	44
4.3 Banyaknya Fasilitas Pendidikan, Jumlah Siswa, Jumlah Guru Di Kabupaten Sumenep Tahun 2015	49
4.4 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Sumenep Tahun 2015	50
4.5 Perkembangan Ekonomi Kabupaten Sumenep Berdasarkan Harga Berlaku, Harga Konstan dan Pertumbuhan Ekonomi dari Tahun 2002-2014	51
4.6 Indeks Pembangunan Mnausia di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015 (persen).....	53
4.7 Jumlah Pelayanan Pendidikan Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015..	55
4.8 Jumlah Guru Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015.....	56
4.9 Jumlah Pelayanan Ksehatan Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015.58	
4.10 Perkembangan PDRB Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015...	59
4.11 Hasil Regresi Linear Berganda.....	60
4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
4.13 Hasil Uji Parameter Individual (Uji t).....	63
4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65

4.16 Hasil Uji Heterokedasdisitas	66
4.17 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
4.18 Hasil Pengujian Durbin Watson.....	67



DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman

1.1 Posisi Indeks Pembangunan Manusia Di Asia.....	2
2.4 Kerangka Konseptual	32
4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
4.2 Tingkat Partisipasi Sekolah Kabupaten Sumenep Pada Tahun Ajaran 2008/2009 sampai 2012/2013	47
4.3 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015	54
4.4 Jumlah Pelayanan Pendidikan di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015	55
4.5 Jumlah Guru di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015	56
4.6 Jumlah Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015	57
4.7 Perkembangan PDRB di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015.....	58
4.8 Hasil Uji Normalitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

A. IPM Provinsi Jawa Timur Per Kabupaten/Kota Tahun 2015.....	80
B. Data Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015.....	81
C. Jumlah Pelayanan Pendidikan Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015	82
D. Jumlah Guru Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015	83
E. Jumlah Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015	84
F. Kondisi Ekonomi Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015.....	85
G. Data Penelitian	86
H. Hasil Regresi Linear Berganda	87
I. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
J. Hasil Uji Heterokedastisitas	89
K. Uji Normalitas	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

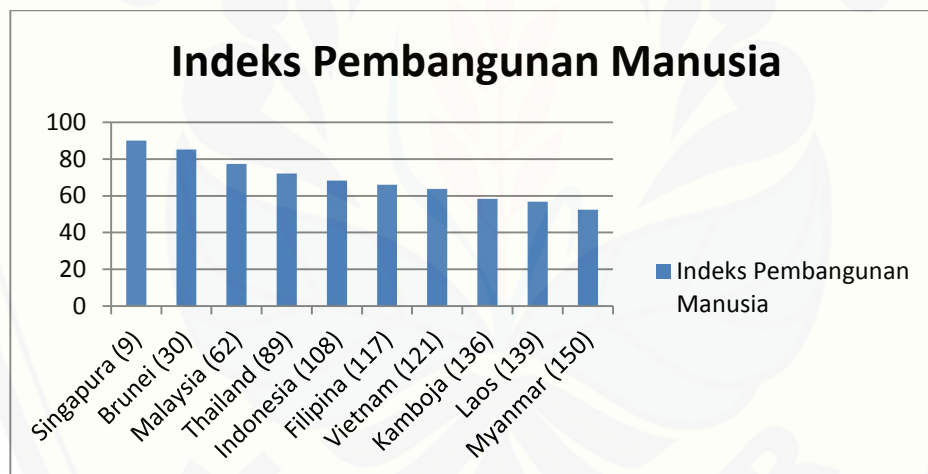
Salah satu bagian penting dari pembangunan nasional negara Indonesia adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan adalah faktor terpenting bagi kesejahteraan hidup suatu bangsa untuk mencapai tujuan ekonomi. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (UNDP, 2016). Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak hanya ditandai oleh tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi tetapi mencakup pada kualitas manusianya. Pertambahan penduduk di dunia sangatlah cepat, hingga pada abad ke-21 total penduduk dunia diperkirakan mencapai 6,1 miliar (Prediksi PBB). Pertumbuhan penduduk sudah tidak dapat terelakkan lagi karena salah satu ciri dari makhluk hidup adalah berkembang biak. Pertumbuhan penduduk terjadi antara lain dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi. Dalam sebuah Negara yang berkembang banyak sekali permasalahan-permasalahan untuk ditangani, hal ini menjadi sebuah penghambat bagi perkembangan Negara untuk menuju tahap yang lebih maju. Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Cina (1,3 milyar jiwa), India (998,1 juta jiwa), Amerika Serikat (276,2 juta jiwa). Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang tiap tahunnya semakin meningkat mencapai 1,49 % per tahun (BPS 2010). Dengan tidak meratanya penduduk yang ada di Indonesia mengakibatkan munculnya permasalahan kependudukan. Masalah kependudukan adalah masalah yang berhubungan dengan dinamika keadaan penduduk dalam kuantitas dan kualitas dan kemampuan sumber daya manusianya (SDM). Di Indonesia, masalah kuantitas dan kualitas penduduk yang terjadi merupakan hal yang harus di perhatikan. Kondisi kependudukan saat ini masih sangat rendah baik yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan persebarannya. Sementara itu pembangunan di tiap daerah belum memberikan dampak positif bagi persebaran penduduk yang lebih merata. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indikator peningkatan IPM adalah diukur dari kualitas tingkat pendidikan, indikator kualitas tingkat kesehatan dan indikator kualitas tingkat ekonomi. Melalui peningkatan tingkat pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan ekonomi diharapkan

akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Di Indonesia dimensi tingkat pendidikan diukur dengan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Dimensi tingkat kesehatan diukur dengan angka harapan hidup dan dimensi tingkat ekonomi diukur dengan pengeluaran perkapita (Mirza, 2012).

Indeks Pembangunan Manusia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 68,4 menduduki peringkat ke 108 dari 187 negara, sedangkan di ASEAN, Indonesia berada pada peringkat kelima dari 10 Negara ASEAN dan Indonesia memasuki kategori menengah. Posisi pertama di duduki oleh Singapura, disusul Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Posisi Indonesia dalam hal IPM lebih baik dibandingkan dengan Negara Vietnam, Kamboja, Filipina, Laos, dan Myanmar. Dalam Perkembangan IPM Indonesia termasuk dalam World's Top Movers pada periode 1970-2010.

Gambar 1.1. Posisi Indeks Pembangunan Manusia di Asia



Sumber : Yuwono, 22 Desember 2015

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu cara mengukur perbandingan dari angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara di seluruh dunia. IPM juga digunakan untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Kabupaten Sumenep merupakan sebuah kabupaten yang berada di ujung Timur Pulau Madura yang terbagi atas dua yaitu bagian daratan yang terbagi atas 17 kecamatan dan satu pulau di Kecamatan Dungkek serta bagian kepulauan yang meliputi 126

pulau, 48 pulau berpenghuni dan 78 pulau tidak berpenghuni (BPS Sumenep). Jumlah penduduk Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel.1.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Sumenep (Jiwa)

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan
1	2011	499.190	551.488
2	2012	501.980	554.435
3	2013	504.712	556.499
4	2014	507.430	559.772
5	2015	509.791	562.322

Sumber : BPS Provinsi Jatim 2011-2015

Dari tabel diatas dapat dilihat dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan. Kepadatan penduduk paling tertinggi di Kecamatan Kota Sumenep kemudian disusul Kecamatan Kalianget (BPS Sumenep). Dalam kuantitas penduduk, kepadatan penduduk di kota umumnya lebih tinggi dibanding dengan kepadatan penduduk di desa. Sebagian besar penduduk Kabupaten Sumenep tinggal di wilayah daratan sedangkan sisanya tinggal di wilayah kepulauan. Jika melihat kondisi struktur tata ruang kota dan prasarana Kabupaten Sumenep dalam pengembangan sumber daya alam dan manusia menjadi sebuah ironi bagi pemerintah Kabupaten Sumenep sendiri, pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan SDM dan dengan perluasan run-way Bandara Trunojoyo sebagai penerbangan komersil untuk melayani tingkat kebutuhan transportasi yang menuntut kecepatan mobabilitas masyarakat dimasa yang akan datang dan untuk sarana transportasi udara pemerintah Kabupaten Sumenep serta dengan didirikannya sekolah pelatihan pilot dari Merpati Pilot School dan TAPAT (Trans Asia Pasifik Training).

Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan dari tahun ketahun mencapai 66,01 pada tahun 2011, 66,41 pada tahun 2012, 66,89 pada tahun 2013. Namun tingkat IPM di Kabupaten Sumenep tergolong rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Jawa Timur. Indeks Pembangunan Manusia yang rendah juga berpengaruh terhadap kualitas kesehatan dan pendidikan maupun sumber daya manusia itu sendiri. Rendahnya dalam memenuhi kebutuhan bidang pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Sumenep akan berakibat pada menurunnya Indeks Pembangunan Manusia. Perbandingan IPM di Indonesia, Jawa Timur, dan Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada tabel 1.2.

Table 1.2. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, Jawa Timur, dan Kabupaten Sumenep pada tahun 2010-2015 (%)

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Jumlah	Rata-rata
1	Indonesia	72,27	72,77	73,29	73,81	73,98	74,23	440,35	73,39
2	Jawa Timur	65,36	66,06	66,74	67,55	68,14	68,95	402,8	67,13
3	Kab. Sumenep	57,27	58,70	60,08	60,84	61,43	62,38	360,7	60,11

Sumber : BPS Provinsi Jatim 2011-2013

Pada tabel 1.2 dalam kurun waktu tersebut besarnya IPM Jawa Timur dibandingkan dengan IPM Indonesia masih dikatakan menengah ($50 < \text{IPM} < 80$), meskipun besaran IPM meningkat tiap tahunnya. Begitupun dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep setiap tahunnya meningkat dari tahun 2010-2015. Meskipun Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep meningkat tiap tahunnya tetapi masih tertinggal jauh dengan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur dan Indonesia. Kabupaten Sumenep memiliki banyak tantangan diberbagai bidang dalam proses pembangunannya. Tantangan terutama di bidang pendidikan yang disebabkan oleh sebagian penduduk belum dapat mengenyam pendidikan formal terutama pada kelompok penduduk yang pendapatan rendah, dalam bidang kesehatan masih ada penduduk yang kurang mengerti akan baiknya kesehatan.

Dengan demikian, perlu adanya peningkatan kinerja dari pemerintah dengan upaya-upaya untuk mengendalikan kuantitas penduduk dan meningkatkan kembali kualitas penduduk melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas penduduk di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat di tarik suatu rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pelayanan pendidikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep?

2. Seberapa besar pengaruh jumlah guru terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep?
3. Seberapa besar pengaruh pelayanan kesehatan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep?
4. Seberapa besar pengaruh PDRB terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk. Secara rinci sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelayanan pendidikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah guru terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelayanan kesehatan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Merupakan suatu pembelajaran dan perluasan ilmu yaitu usaha menganalisis suatu permasalahan kependudukan di kabupaten sumenep dalam kaitannya dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai permasalahan realita yang terjadi di Kabupaten Sumenep kepada masyarakat umum sehingga dapat menanggapi permasalahan kependudukan baik secara teori dan realita yang terjadi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sumber Daya Manusia

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aspek pokok yang disebut dengan sumber daya (resources). Sumber daya ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Sumber daya manusia adalah yang terpenting, karena jika sebuah Negara memiliki suatu sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas maka ia akan mampu mengolah sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Semakin besar jumlah sumber daya manusia semakin besar pendapatan nasional dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pemebentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Sumber Daya Manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat (Sonny Sumarsono, 2003)

Menurut Adam Smith (1729 - 1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Di negara berkembang dan terbelakang, laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi daripada di negara maju. Pertumbuhan ekonomi di negara maju ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang. Penyebabnya adalah meskipun sumber daya manusianya terbatas, tetapi di negara maju dukungan finansial atau dana dan teknologi relatif cukup memadai dan berkembang dengan pesat. Sumber daya manusia yang maju harus memperhatikan faktor kualitas bukan sekedar kuantitas yang terus dikejar. Di negara maju faktor kualitas sudah menjadi prioritas utama sedangkan pada negara berkembang faktor kuantitas masih menjadi arah pembangunan manusia, contoh di Indonesia dicanangkannya gerakan wajib belajar yang merupakan regulasi pemerintah dalam rangka pemerataan dan pemerolehan kesempatan pendidikan. Aspek pendidikan dianggap memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Karena, melalui pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan, dan dengan pengetahuannya manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik. Secara rasional dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas hidup manusia akan semakin membaik, karena dengan ilmu pengetahuannya dapat mengolah dirinya sendiri.

Sumber daya manusia meliputi dimensi penyebaran penduduk di berbagai kegiatan daerah, karena itu sumber daya manusia memiliki aspek-aspek yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif meliputi jumlah penduduk, penduduk usia kerja atau jumlah angkatan kerja yang dapat dibedakan menurut umur, jenis kelamin, sedangkan aspek kualitas sumber daya manusia sangat beragam, seperti kualitas angkatan kerja yang dapat diterjemahkan dalam pendidikan, keterampilan kerja, sikap kerja dan nilai. Kualitas sumber daya manusia juga dapat dinyatakan dalam bentuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan status pekerjaan (Fatimah, 2015).

2.1.2. Teori Kependudukan

Menurut BPS, Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di beberapa bagian dunia ini menyebabkan jumlah penduduk meningkat dengan cepat. Umumnya para ahli mengelompokkan teori kependudukan dalam tiga kelompok : pertama terdiri dari penganut aliran Malthusian yang dipelopori oleh Thomas Robert Malthus dan aliran Neo Malthusian, yang kedua terdiri dari aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friederich Engels dan yang ketiga terdiri dari pakar-pakar teori kependudukan mutakhir yang merupakan reformulasi teori-teori kependudukan yang ada (Suparmoko M,1979).

Pada permulaan tahun 1798 lewat karangannya aliran Malthusian yang dipelopori oleh Thomas Robert Malthus yang berjudul :*“Essai on Principle of Populations as it Affect the Future Improvement of Society,with Remarks on the Specculations of Mr.Godwin,M Condorcet,and Other Writers”* , menyatakan bahwa penduduk jika tidak memiliki pembatasan maka akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat bagian dari permukaan bumi ini. Disamping itu Malthus berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Jika tidak di adakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Untuk dapat keluar dari masalah tersebut, menurut Malthus pembatasan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu Preventive Checks, dan Positive Checks. Preventive Checks yaitu pengurangan penduduk melalui kelahiran dengan upaya pengendalian penduduk oleh campur tangan pemerintah dengan membatasi kelahiran. Positive Checks yaitu pengurangan penduduk melalui proses kematian. Jika suatu wilayah jumlah penduduk melebihi jumlah persediaan bahan pangan mengakibatkan terjadinya kelaparan maka tingkat kematian akan meningkat.

Pada akhir abad ke-19 teori Malthus diperdebatkan oleh kelompok Neo Malthusian yang dipelopori oleh Garret Hardin dan Paul Ehrlich). Dalam bukunya "*The Population Bomb*" tahun 1971, mereka menggambarkan penduduk dan lingkungan yang ada di dunia terdiri dari: pertama, dunia sudah terlalu banyak manusia; kedua, keadaan bahan makanan sangat terbatas; ketiga karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang tercemar dan rusak.

Menurut aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Frederich Engles mengatakan tekanan penduduk yang terdapat disuatu daerah bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Kemelaratan penduduk bukan disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cept tetapi dari kesalahan masyarakat itu sendiri seperti yang terdapat pada Negara kapitalis. Negara kapitalis akan mengambil sebagian pendapatan dari buruh sehingga menyebabkan tidak sejahternya masyarakat, karena kaum kapitalis mengambil sebagian dari hak masyarakat maka Marx dan Engels mengatasi hal tersebut dengan mengubah struktur masyarakat dari system kapitalis ke system sosialis.

Teori kependudukan menurut pakar-pakar reformulasi yang dipelopori oleh (1) John Stuart Mill mengatakan bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografi, jika produktivitas seseorang tinggi maka memiliki kecenderungan memiliki keluarga kecil. Jhon Mill menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional dan dapat mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada. (2) Arsene Dumont yang berpacu pada teori Kapaliritas Sosial pada keinginan seseorang untuk mencapai kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Teori ini dapat berkembang dengan baik pada Negara demokrasi. (3) Menurut Sadler yaitu jika kepadatan penduduk tinggi maka daya reproduksi rendah dan begitu juga sebaliknya. (4) Michael Thomas dan Doubley yang menganut teori fisiologis bahwa reproduksi penduduk berbanding berbalik dengan dengan makanan yang tersedia, jika suatu jenis makhluk diancam bahaya mereka akan mempertahankan diri dengan daya

yang mereka miliki dan mengimbangi dengan reproduksi yang lebih besar (Iskandar, 1980).

2.1.3 Teori Human Capital

Salah satu sumber daya yang penting yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya sumber daya manusia perlu disadari oleh semua kalangan dalam majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan seseorang. Peranan Manusia sebagai sumber daya manusia diyakini kepentingannya, sehingga makin mendorong perkembangan ilmu tentang bagaimana mendayagunakan sumber daya manusia tersebut agar mencapai kondisi yang optimal. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (human capital).

Human Capital berasal dari kata human yaitu manusia dan capital yaitu modal yang berarti manusia sebagai modal. Modal yang dimaksudkan adalah nilai tambah yang ada pada diri manusia. Pentingnya modal manusia dalam pembangunan pertama kali diperkenalkan oleh Theodore W.Schultz tentang investment in human capital. Teori ini mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk modal yang dapat digunakan sebagai investasi. Teori human capital menekankan bahwa pendidikan, pengetahuan, kesehatan dan keterampilan adalah bentuk modal yaitu modal manusia. Investasi dalam modal manusia menghasilkan return di masa depan (BPPK, 2011). Menurutnya, pendidikan, pelatihan dan kesehatan merupakan bentuk investasi untuk membuka kesempatan dan pilihan yang seharusnya tersedia bagi banyak individu (Todaro, 2002)

Teori dari Theodore W.Schultz disempurnakan kembali oleh Becker pada tahun 1993. Menurut Becker *“Value added to a laborer when the laborer acquires knowledge, skills, and oher assets useful to the employer or firm in the production and exchange process, human capital is the added value embedded in the laborer themselves. Typically, human capital is operationalized and measured by education, traning and experience”* artinya Nilai tambah dalam diri manusia tercipta ketika

pendidikan, keterampilan dan aset lainnya berguna bagi perusahaan. Human capital tertanam dalam diri manusia itu sendiri dan di ukur dengan pendidikan, pelatihan, dan juga pengalaman. Manusia bukan sekedar sumber daya namun juga merupakan investasi yang menghasilkan pengembalian dan pengeluarannya dilakukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas manusia.

Yang Kedua menurut Stockley (2003) adalah *“The term of human capital is recognition that people in organization and business are an important an essential asset who contribute to development and growth, in a similar way as physical asset such as machines and money. The collective attitude, skill and abilities of people contribute to organization performance and productivity. Any expenditure in training, development, health and support is an investement not just an expense”* artinya bahwa human capital merupakan konsep menjelaskan bahwa manusia dalam organisasi dan bisnis merupakan aset yang penting dan beresensi, yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan dan pertumbuhan, sama seperti halnya aset fisik. Sikap dan keterampilan dan kemampuan manusia memiliki kontribusi terhadap kinerja dan produktivitas organisasi. Pengeluaran untuk pelatihan, pengembangan, kesehatan, dan dukungan berupa investasi. Dan yang ketiga Menurut James Hatch mendefinisikan human capital sebagai segala sesuatu mengenai manusia (tenaga kerja), intelektual, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk dan menyediakan jasa.

Nilai modal manusia (human capital) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar (intensive labor) tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (intensive brain). Terdapat dua pendekatan penting dalam teori human capital yaitu pendekatan Nelson Phelps dan pendekatan Lucas. Pendekatan Nelson Phelps, Agion dan Howitt menyimpulkan bahwa human capital merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agion dan Howitt mendukung pendapat Nelson Phelps tentang stock human capital yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih terdidik dan ahli akan

lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jadi, peningkatan stock human capital dapat meningkatkan pendapatan suatu negara melalui produktivitas tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan akibat dari pendidikan yang diperolehnya. Sedangkan pendekatan Lucas lebih menekankan adanya suatu tingkat signifikansi akumulasi human capital terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.1.4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia/ human development index adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (Biro Pusat Statistik dan UNDP, 1997). IPM digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara termasuk kategori negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang. Secara khusus, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Menurut Human Development Report, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (a process of enlarging people's choices) artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah penduduk karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu negara. Selain itu IPM merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan. Berikut sejumlah hal penting dalam pembangunan manusia diantaranya:

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka, oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.

3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Indeks pembangunan manusia pada tahun 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India bernama Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq seorang ekonom pakistan dibantu oleh Gustav Ranis dari Yale University dan Lord Meghnad Desai dari London School of Economics, sejak itu dipakai oleh program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya. UNDP mengukur Indeks pembangunan manusia dengan pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu (Arsyad Lincoln, 1999):

1. Hidup yang sehat dan panjang umur yang di ukur dengan harapan hidup saat kelahiran.
2. Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas gross enrollment ratio (bobot satu per tiga).
3. Standart kehidupan yang layak di ukur dengan GDP per kapita grossdomestic product/produk domestik bruto dalam paritas kekuatan beli purchasing parity dalam dollar AS.

Menurut BKKBN, Indeks pembangunan manusia adalah indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia yang sudah dilakukan disuatu negara/wilayah (Soepono, 1999). IPM yang dikeluarkan oleh United Nations Development Program (UNDP) ini digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja dalam hal pembangunan manusia.

IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka

harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan dibidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Setelah Indeks pembangunan manusia diketahui, maka perlu ditentukan kriteria analisisnya dimana ketentuan tersebut pada tabel 2.1 (Suparman, 1986) :

Tabel 2.1. Kriteria Indeks Pembangunan Manusia

No	Keterangan	Kriteria
1	Tinggi	IPM > 80
2	Menengah atas	IPM antara 66-80
3	Menengah bawah	IPM antara 50-66
4	Rendah	IPM < 50

Sumber : Badan Pusat Statistik 2014

Kriteria tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur Indeks Pembangunan Manusia. Dengan kriteria tersebut, maka dapat diketahui tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang di ukur dari komponen Indeks Pembangunan manusia di suatu wilayah. Berikut uraian masing-masing komponen :

1. Indeks Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah indikator yang mengukur longevity (panjang umur) dari seseorang di suatu wilayah atau negara. Longevity ini bukan hanya upaya perorangan tetapi merupakan upaya masyarakat secara keseluruhan untuk menggunakan sumber daya yang ada sehingga dapat memperpanjang hidupnya. Dalam menjaga kesehatan longevity (panjang umur) ini erat kaitannya dengan kesehatan. Dapat dikatakan seseorang akan bertahan hidup lebih panjang apabila

selalu sehat, atau jika menderita sakit secepatnya dapat berobat untuk membantu mempercepat kesembuhannya.

2. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Kedua indikator tersebut yang mengukur tingkat pendidikan penduduk dengan melihat seberapa jauh masyarakat di wilayah tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada dalam upaya peningkatan kecerdasan waganya. Indikator melek huruf diperoleh dari variabel kemampuan membaca dan menulis dan indikator lama sekolah dihitung dari partisipasi sekolah, tingkat kels yang sedang/pernah dijalani serta pendidikan yang ditamatkan.

3. Standar Hidup Layak

Standar hidup layak yang mengukur tentang besarnya daya beli masyarakat di suatu wilayah atau negara. Dengan menggunakan indikator konsumsi riil yang disesuaikan, sebagai catatan bahwa untuk UNDP dalam mengukur komponen digunakan indikator PDRB per kapita.

Untuk perhitungan Indeks pembangunan manusia sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SuSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan PPP (Purchasing Power Parity).

Tinggi rendahnya Indeks pembangunan manusia dapat dilihat dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing indikator tersebut. Nilai maksimum dan nilai minimum dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2. Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Indikator Komponen IPM

Indikator	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
Angka Melek Huruf	100	0	Standar UNDP
Rata-Rata Lama Sekolah	15	0	Standar UNDP
Konsumsi Per Kapita	732,7	300 (1996) 360 (1999-2002)	Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia metode lama, tahapan pertama penghitungan Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut (BPS, 2014):

$$\text{Indeks } (X_i) = (X_i - X_{\min}) / (X_{\max} - X_{\min})$$

Dimana :

X_i = Indikator IPM ke- i ($i=1,2,3$)

X_{\max} = nilai maksimum X_i

X_{\min} = nilai minimum X_i

Dalam persamaan tersebut akan menghasilkan nilai $0 < X_i < 1$, untuk mempermudah cara membaca skala dinyatakan dalam 100 persen sehingga interval nilai menjadi $0 < X_i < 100$. Tahapan kedua penghitungan Indeks Pembangunan Manusia adalah dengan menghitung rata-rata sederhana dari masing-masing indeks X_i dengan hubungan matematis :

$$\begin{aligned} \text{IPM} &= 1/3 X_i \\ &= 1/3 (X_1 + X_2 + X_3) \end{aligned}$$

Dimana :

- X_1 = Indeks angka harapan hidup
- X_2 = $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ indeks rata-rata lama sekolah
- X_3 = indeks konsumsi per kapita yang disesuaikan

Namun pada sepeptember 2015 yang merupakan batas akhir pencapaian target-target yang ada dalam Milenium Development Goals, para kepala negara anggota PBB mendeklarasikan agenda pasca 2015 yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs ini mencakup 17 tujuan dan 169 target, indikator SDGs ini di luncurkan pada Maret 2016. Pada tahun 1990, UNDP merilis Indeks Pembangunan Manusia dalam Human Development Report (HDR). Indeks ini kemudian di adopsi oleh banyak negara untuk mengukur kualitas manusia sebagai dampak dari proses pembangunan. Setelah berjalan dua dekade, UNDP menyempurnakan metode Indeks pembangunan manusia dengan metode baru pada tahun 2010. Adapun perbandingan kedua metode perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3. Perbandingan IPM Metode Lama Dengan Metode Baru

Uraian	1990	2010
Dimesi/indikator:		
a. Kesehatan	Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH)
b. Pendidikan	Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
c. Standar Hidup	PDB per kapita (27 komoditas PPP)	PNB per kapita (96 komoditas PPP)
Agresi Indeks	Rata-rata hitung $IPM = 1/3 (X_{kesehatan} + X_{pendidikan} + X_{pendapatan})$	Rata-rata ukur/geometrik $IPM = \sqrt[3]{X_{kes} \times X_{pend} \times X_{pendt}} \times 100$

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan Indeks Pembangunan Manusia disebabkan beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan Indeks pembangunan manusia seperti angka melek huruf yang sudah diganti dengan angka harapan lama sekolah perubahan tersebut terjadi karena tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, angka melek huruf disebagian daerah sudah tinggi sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik dan PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah sehingga diganti dengan Produk nasional bruto (PNB) per kapita. Serta metode penghitungan agresi diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik (BPS Gianyar, 2016).

2.1.5. Bidang Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sektor yang fundamental bagi sebuah negara karena pendidikan mampu memberikan manfaat positif dalam pembangunan masa depan suatu bangsa, salah satu indikator pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan sumber daya manusia. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi Pendidikan memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan produktivitas sehingga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga dapat lebih produktif dalam membangun bangsa. Dengan

demikian program pendidikan mempunyai andil besar terhadap kemajuan bangsa, baik di bidang ekonomi maupun dibidang sosial.

Menurut Theoderore W. Schultz, proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, namun merupakan suatu investasi yang amat besar dan berharga. Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi akan dirasakan dikemudian hari, dan memerlukan waktu yang reatif lama. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas ketika bekerja. Tingkat pendidikan penduduk suatu negara yang rata-rata tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, dengan demikian pendidikan di pandang sebagai human investment yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian (Sonny Sumarsono;2003).

Dua indikator utama dalam mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf menggambarkan berapa persen penduduk suatu daerah yang memiliki kemampuan membaca dan menulis dan rata-rata lama sekolah yang menggambarkan seberapa lama penduduk berada pada pendidikan formal disuatu daerah. Jumlah sekolah dan banyaknya tenaga guru yang berkualitas juga memiliki peran penting terhadap peningkatan pembangunan manusia, maka semakin tinggi tingkat derajat pendidikan penduduk dan sekaligus menunjukkan semakin tingginya tingkat keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan di daerah tersebut.

2.1.6. Bidang Kesehatan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal yang ditandai oleh penduduknya yang berperilaku sehat dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan

kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (Indonesia Sehat 2010). Tujuan pembangunan ini merupakan cita-cita reformasi dibidang kesehatan yang diangkat sebagai bagian dari pembangunan manusia secara keseluruhan selain dari pembangunan dibidang ekonomi maupun di bidang pendidikan.

Menurut todaro kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Meningkatnya derajat pada kesehatan akan memperpanjang masa kerja dan daya tahan tubuh yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah secara umum dapat dilihat dari rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir atau dikenal dengan istilah angka harapan hidup. Angka harapan hidup ini juga dapat menunjukkan salah satu indikator status kesehatan masyarakat yang terkait dengan berbagai indikator kesehatan dan indikator pembangunan lainnya serta keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada dalam suatu masyarakat, karena dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan taraf kesehatan secara keseluruhan.

2.1.7. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan factor produksi di daerah tersebut. Cara perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (alokasi).

1. Metode Langsung

Dalam metode langsung ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Dengan adanya tiga pendekatan yang berbeda ini akan menghasilkan penghitungan yang sama (BPS,2004:26).

a. PDRB Menurut Pendekatan Produksi (Production Approach)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi pada suatu jangka waktu tertentu (satu tahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan produksi ini untuk menghindari perhitungan ganda maka dipakailah nilai tambah (value added). Unit produksi dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor lapangan usaha, yaitu : pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan dan konstruksi, pengangkutan dan komunikasi, perdagangan, restoran dan hotel, bank, lembaga keuangan non bank, dan jasa-jasa lainnya.

Pendekatan produksi merupakan penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total produksi bruto sektor atau sub sektor tersebut.

b. PDRB Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah. Perhitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran ini dilakukan dengan bertitik tolak dari penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik.

c. PDRB Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang mengikuti proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu

tertentu (setahun). Penghitungan PDRB melalui pendekatan ini di peroleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan di tambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

2. Metode Tidak Langsung

Dalam suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB digunakan dengan cara nilai produksi bruto atau neto setiap sector pada wilayah yang dialokasikan, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk dan alokator tidak langsung lainnya. Cara penyajian PDRB disusun dengan dua bentuk yaitu PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, menurut BPS PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sector ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. PDRB atas dasar harga konstan ini di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno,2000).

PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses kenaikan output nasional suatu periode tertentu terhadap periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat (Sadono Sukirno,2000).

2.2 Hubungan Pelayanan Pendidikan, Jumlah Guru, Pelayanan Kesehatan, Jumlah Tenaga Medis, dan Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep

2.2.1 Pelayanan Pendidikan Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan. Terkait dalam teori human capital bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Teori human capital dapat diaplikasikan dengan syarat teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Teori ini percaya bahwa investasi dalam hal pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat (Todaro, 2002). Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*) yang dikembangkan oleh United Nation Development Program (UNDP). Dalam komposit IPM, aspek pendidikan diukur dengan menggunakan 2 indikator yakni: angka melek huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas dan rata-rata lama sekolah (RLS). Melek menulis, sedangkan rata-rata lama sekolah dihitung dengan 3 variabel, yakni partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang pernah dijalani, dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan formal maupun informal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, bahkan semenjak tahun 1994 pemerintah juga telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dan sampai saat ini masih melanjutkan program wajib belajar 6 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik dan tentunya akan

berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Keberadaan penduduk yang terkategori dalam usia pendidikan namun tidak bersekolah baik karena belum pernah sekolah maupun karena *droup out* merupakan permasalahan yang harus dipecahkan karena mereka adalah kunci utama penggerak roda pembangunan nantinya.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang akan dapat lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menyerap kemajuan teknologi. Tamatan pendidikan tinggi diharapkan akan meningkatkan produktivitasnya sebagai tenaga kerja. Selanjutnya peningkatan produktivitas seseorang dalam bekerja dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2.2.2 Jumlah Guru Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pendidikan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf kehidupan bangsa serta merealisasikan komitmen untuk mencerdaskan bangsa, masih belum tertopang dengan pondasi-pondasi yang kokoh. Pondasi pendidikan tersebut beberapa diantaranya adalah ketahanan infrastruktur pendidikan, ketersediaan dan kualitas pendidik atau guru, serta daya serap yang terpotret dari jumlah siswa didik atau murid yang mengenyam pendidikan. Dalam hal ketahanan infrastruktur pendidikan, ketersediaan dan kualitas pendidik atau guru, serta jumlah murid, beberapa tahun terakhir masih saja mengandung masalah untuk diselesaikan. Asumsi yang digunakan dalam teori human capital yang dipelopori oleh Agion dan Howitt menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih terdidik dan ahli akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan, dengan kata lain pekerja pendidikan yang lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam menanggapi jumlah guru yang juga tampak menurun pada TA 2011/2012, tentu juga terdapat beberapa kemungkinan. Pertama adalah adanya perubahan metode pendataan mengenai guru, bahwa mulai sekitar tahun 2011, BPS

menggunakan konsep satu guru, satu sekolah tempat ia mengajar. Sebab memang terdapat seorang guru yang mengajar di beberapa sekolah sehingga tampak data yang tercatat ganda atau double cacah. Kedua, adanya sejumlah guru yang menginjak usia pensiun atau sudah tak mengajar lagi sehingga jumlahnya berkurang, atau kemungkinan juga terdapat sejumlah guru yang meninggal. Oleh karena kondisi inilah, maka diharapkan Indonesia terus menambah jumlah tenaga pendidik atau guru, baik guru tetap maupun guru bantu (sukuan) di seluruh pelosok Indonesia.

2.2.3 Pelayanan Kesehatan Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang antara lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Terkait dengan human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sedang mengalami tahap perkembangan menengah, dimana pemerintah harus menyediakan lebih banyak sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi.

Dalam pengukuran IPM, kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang (*mindset*) dari paradigma sakit ke paradigma sehat, sejalan dengan visi Indonesia Sehat 2010. Upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, beberapa masalah dan tantangan baru muncul sebagai akibat dari perubahan sosial ekonomi serta perubahan lingkungan strategis global dan nasional.

Tantangan global antara lain adalah pencapaian sasaran *Millennium Development Goals* (MDGs), sedangkan pada lingkup nasional adalah penerapan desentralisasi bidang kesehatan.

2.2.4. Pendapatan Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan sumber daya manusia berkaitan dengan sejumlah dana yang dikeluarkan masa sekarang (saat pembangunan dilakukan) untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam meraih kesempatan memperoleh penghasilan lebih di masa mendatang. Imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi, mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pembangunan manusia merupakan dampak dari pengembangan modal manusia. Sedangkan perbaikan dari modal manusia itu sendiri tidak terlepas dari perbaikan kinerja ekonomi. Dengan kata lain antara perekonomian dan dampaknya terhadap pembangunan manusia memiliki hubungan yang kuat, begitu pula sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas manusia tersebut dalam jangka panjang akan menjadikan perekonomian meningkat (Munawwaroh, 2013).

Beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah aspek pendapatan, tingkat konsumsi dan pola konsumsi. Besarnya tingkat pendapatan seseorang sangat menentukan besarnya tingkat dan pola konsumsi. Adanya peningkatan pendapatan biasanya akan diikuti oleh pertumbuhan pola dari komposisi pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan (*Engel's Law*). Hal tersebut terkait dengan tingkat kepuasan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan akan makanan merupakan syarat minimum untuk setiap individu bertahan hidup namun pemenuhan kebutuhan makanan akan mencapai kepuasan maksimum pada tingkat tertentu atau adanya titik kejenuhan sehingga pengeluaran makanan juga akan terbatas sampai titik jenuh tersebut. Berbeda dengan kebutuhan akan non makanan yang tak terbatas atau tidak ada titik jenuhnya, sehingga setelah kebutuhan akan makanan terpenuhi tentunya

kenaikan pendapatan akan lebih cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan non makanan.

Di negara-negara yang lebih maju, persentase konsumsi makanan biasanya di bawah 50 persen. Disamping itu, di negara-negara berkembang dari segi pemerataan pendapatan masih sulit diwujudkan. Dalam usaha pemerataan pendapatan ini pemerintah berusaha memberantas kemiskinan dengan jalan pemerataan pembangunan, pemerataan hasil-hasil pembangunan. Dengan pemerataan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yaitu paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*). Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan (Widodo dkk, 2011).

2.2. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiana M., M. Sanggelorang, Vekie A. Rimate, dan Hanly F.DJ.Siwu (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada bidang pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang

pendidikan berpengaruh positif yaitu meningkat sebesar 0,87 dan secara statistik signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif sebesar -0,438 dan secara statistik tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara.

Penelitian selanjutnya oleh Decta Pitron Lugastro, Candra Fajri Ananda, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan pendekatan random effect model (RAM) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh realisasi dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio PAD dan DAK terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap IPM sedangkan variabel DAU berpengaruh negatif signifikan, sementara itu rasio DBH terhadap belanja modal menjadi satu-satunya variabel yang tidak signifikan mempengaruhi IPM.

Penelitian selanjutnya oleh Noor Andi Fakhruddin Yusuf, dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal, menganalisis pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal, menganalisis pengaruh dana alokasi khusus terhadap belanja modal, menganalisis pengaruh dana bagi hasil terhadap belanja modal dan menganalisis pengaruh belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear panel data dengan menggunakan fixed effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel yang telah di uji dana alokasi umum dan dana bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal, sedangkan pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, selain itu belanja modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian selanjutnya oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf. Dalam penelitiannya berjudul “ Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM.

Penelitian selanjutnya oleh Denni Sulistio Mirza. Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Indeks pembangunan manusia dan menganalisis seberapa besar pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia. Metode yang digunakan yaitu regresi dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

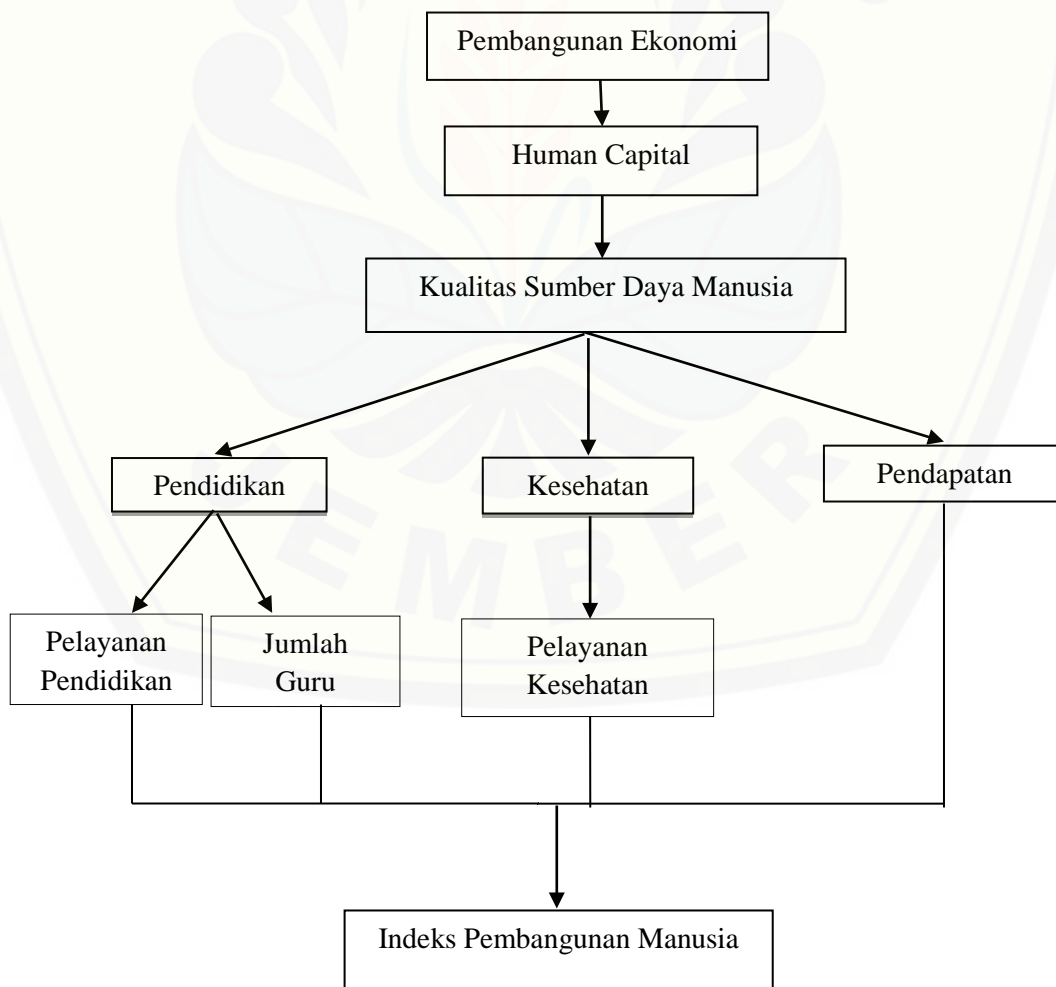
Melalui uraian di atas maka dapat disederhanakan melalui ringkasan tabel berikut :

2.4 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Septiana M., M. Sanggelorang, Vekie A. Rimate, dan Hanly F.DJ.Siwu (2015)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara	Pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan dan Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia	Analisis regresi linear berganda	Variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan variabel pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.
2	Decta Pitron Lugastro, Candra Fajri Ananda	Analisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur	PAD, dana perimbangan (DAU, DAK, DBH) dan Indeks Pembangunan Manusia	Menggunakan pendekatan random effect model	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio PAD dan DAK terhadap belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap IPM sedangkan variabel DAU berpengaruh negatif signifikan, sementara itu rasio DBH terhadap belanja modal menjadi satu-satunya variabel yang tidak signifikan mempengaruhi IPM.
3	Noor Andi Fakhruddin Yusuf	Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta	Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, belanja modal, Indeks pembangunan manusia.	Regresi Linear dengan menggunakan fixed effect model	dana alokasi umum dan dana bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal, sedangkan pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, selain itu belanja modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
4	Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf	Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau	Tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia	Regresi linear Berganda	Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM.
5	Denni Sulistio Mirza	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009	Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, belanja modal	Regresi Linear Berganda	kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

2.3. Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi merupakan faktor terpenting bagi kesejahteraan hidup suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat dari modal manusia (human Capital). Kualitas sumber daya manusia dapat dikatakan penting karena merupakan penggerak atau sebagai faktor produksi (Sumarsono, 2003). Dari keberhasilan pembangunan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dari segi pendidikan dapat dilakukan dengan melihat pengaruh pelayanan pendidikan dan jumlah guru, dari segi kesehatan dapat dilihat dengan pengaruh pelayanan kesehatan serta melihat pengaruh pendapatan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka kualitas penduduk akan meningkat dan selanjutnya dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. Berikut alur kerangka konseptual :



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara atas rumusan masalah. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelayanan pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep;
2. Jumlah guru berpengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep;
3. Pelayanan kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep;
4. Pendapatan berpengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sumenep dengan mengamati pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) terhadap peningkatan Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan adalah data angka pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan dan PDRB Kabupaten Sumenep dari tahun 1999-2015. Sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep dan melalui instansi-instansi terkait yang diperoleh melalui website.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi

lebih dari satu predictor (variabelindependen). Regresi linear berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu variabel penduga. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X.

Secara ekonometrika hubungan antara pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan, dan PDRB terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sumenep dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X₁ = Pelayanan Pendidikan (Jumlah Sekolah dalam satuan unit)

X₂ = Jumlah Guru

X₃ = Pelayanan Kesehatan (Jumlah Rumah Sakit atau Puskesmas dalam satuan unit)

X₄ = PDRB

β_0 = Konstanta

β_1, β_2, \dots Dst = Koefisien Regresi masing-masing variabel

e = eror

Asumsi-asumsi pada model regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Gujarti, 2003) :

1. Model regresinya adalah linear dalam parameter.
2. Nilai rata-rata dari eror adalah nol.
3. Variansi dari eror adalah konstan (homoskedastisitas).
4. Tidak terjadi autokorelasi pada eror.
5. Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.
6. Eror berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Statistik

a. Uji F-Statistik

Uji F merupakan alat uji statistik yang secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan formulasi yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R² = Koefisiendeterminasi

k = Banyaknyavariabel

n = Banyaknyasampel

Rumusan Hipotesis:

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H₀: b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0, artinya secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jikaprobabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jikaprobabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya (Gujarati,1997).

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t = t hitung

b_i = konstanta variabel bebas

S_{b_i} = standar error deviasi

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Determinasi Berganda

Uji determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independent yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 2001). Koefisien di rumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{total jumlah kuadrat}} = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinan

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = ESS + RSS

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Sebuah model regresi ganda akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan harus memenuhi beberapa asumsi (Singih Santoso, 2009). Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel dari model regresi (Gujarati, 2003). Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier terhadap variabel independen lainnya. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya adalah:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Melakukan regresi bantuan (auxiliary regression) yaitu dengan cara melakukan auxiliary regression antara variabel independen. Nilai R^2 dari masing-masing regresi antar variabel independen kemudian dibandingkan dengan R^2 model utama. Jika nilai R^2 dari regresi parsial lebih tinggi, maka terdapat multikolinearitas.
4. Kleins Rule of Thumb. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari R^2 regresi auxiliary maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas juga bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi homoskedastisitas yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan. Secara ringkas walaupun terdapat heteroskedastisitas maka penaksir OLS (Ordinary Least Square) tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (asimtotik). Penelitian ini menggunakan uji White untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas.

Dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas antara lain dengan menggunakan uji white. Uji white dapat menjelaskan apabila nilai probabilitas $obs * R\text{-square}$ lebih kecil dari α (5%) maka data bersifat heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya.

3. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Autokorelasi terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Adanya momentum yang masuk kedalam variabel-variabel bebas yang terus menerus sehingga akan terjadi dan mempengaruhi nilai variabel-variabel bebasnya.
- b. Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak masuk dalam model.
- c. Bentuk fungsi yang salah
- d. Adanya lags (tenggangwaktu)

- e. Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji statistic Durbin-Watson yaitu :

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

e_t : residual (selisih antara y observasi dengan y prediksi)

$e_t - e_{t-1}$: residual satu periode sebelumnya

Jika terdapat autokorelasi maka dilakukan dengan cara mentransformasikan data atau bisa juga mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum (generalized difference equation).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Latan, 2013). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca serta menghindari meluasnya permasalahan dari judul. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang mewakili bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang pembangunan untuk hidup layak yang dinyatakan dalam angka (persen).
2. Pelayanan Pendidikan adalah salah satu cara untuk menjamin dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara ekonomi dan sosial, serta cara mengatasi kesenjangan dalam upaya mencapai kesetaraan dan mewujudkan hidup makmur. Dalam penelitian ini pelayanan pendidikan diukur berdasarkan jumlah sekolah yang dinyatakan dalam satuan unit.
3. Jumlah Guru adalah jumlah tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dinyatakan dengan satuan jiwa atau orang.
4. Pelayanan Kesehatan adalah salah satu upaya pemerintah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit masyarakat. Dalam penelitian ini, pelayanan kesehatan diukur berdasarkan jumlah rumah sakit atau puskesmas yang dinyatakan dalam satuan unit.
5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini menggunakan harga konstanta sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi secara konstan di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan data periode waktu mulai tahun 1999-2015 yang dinyatakan dalam juta.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Pelayanan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya jumlah pelayanan pendidikan maka akan menurunkan tingkat indeks pembangunan manusia, di karenakan dalam peningkatan indeks pembangunan manusia belum memenuhi syarat cukup untuk mengatakan bahwa pendidikan Indonesia sudah terbilang membaik, apalagi berkualitas.
2. Jumlah guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya jumlah guru maka akan merangsang naiknya tingkat indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep.
3. Pelayanan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya pelayanan kesehatan maka akan merangsang naiknya tingkat indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep
4. Pendapatan domestik regional bruto berpengaruh (PDRB) positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya PDRB maka akan merangsang naiknya tingkat indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sumenep.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak pemerintah di Kabupaten Sumenep disarankan lebih memperhatikan pendidikan dengan cara pemerintah harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan di Kabupaten Sumenep.

2. Pihak pemerintah di Kabupaten Sumenep disarankan lebih memperhatikan peningkatan sarana belajar mengajar yang menjadi faktor penting bagi peningkatan kompetensi guru.
3. Pihak pemerintah di Kabupaten Sumenep disarankan lebih memperhatikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang sesuai dengan standar yang telah dibayarkan.
4. Pihak pemerintah di Kabupaten Sumenep disarankan agar menerapkan program kesehatan gratis dan bantuan dana pendidikan serta dibarengi dengan program pembangunan infrastruktur fisik dan sosial yang lebih baik agar mempercepat kemajuan pembangunan manusia khususnya di daerah pedesaan yang masih terkendala letak geografisnya.
5. Pihak peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenisnya disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Widodo, dkk (2011) *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol. 1, No 1. Hal 25-42
- Alitasari, Nur. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Di Jawa Timur. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik Untuk Bisnis; Dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPF.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPF.
- Astri, Meylina. S.Pd, Nikensari, Sri. Indah. SE, M.Si, Dr. Kuncara W. Harya. SE, M.Si. 2013. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1, No. 1, Maret 2013. ISSN:2302-2663.
- Badan Pusat statistik . 1998. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 1998*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat statistik . 1999. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 1999*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat statistik . 2000. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2000*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat statistik . 2001. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2001*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat statistik . 2002. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2002*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat statistik . 2003. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2003*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat statistik . 2006. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2006*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.
- Badan Pusat statistik . 2007. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2007*. Sumenep. Bappeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.

- Badan Pusat statistik . 2008. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2008*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2009. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2009*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2010. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka2010*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2011. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka2011*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2012. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka2012*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2013. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka2013*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2014. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka2014*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2015. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka2015*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat statistik . 2016. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka2016*.Sumenep. Bapeda dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep
- Badan Pusat Statistik. Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2006-2007. Jakarta. BPS Jakarta- Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: Penerbit Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, United Nations Population Fund. Jakarta.
- Badrudin, Rudy dan Mufidhatul Khasanah. 2011. “Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Buletin Ekonomi*. Vol. 9, No. 1, April 2011 hal 1-82.
- BPS Jawa Timur. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur*. <http://www.bps-jatim.go.id/> diakses pada 10 Agustus 2015.
- BPS, BAPPENAS, UNDP. 2001. *Indonesia Human Development Report 2001*. Jakarta: BPS. <http://www.bps.go.id/> diakses 10 Agustus 2015.
- BPS, BAPPENAS, UNDP. 2004. *Indonesia Human Development Report 2004*. Jakarta: BPS. <http://www.bps.go.id/> diakses 10 Agustus 2015.

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2013. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. Dinkes Provinsi Jatim.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Fatimah et al. 2015. Peranan Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Timur Dalam Peningkatan Kualitas Penduduk. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Gujarati, D. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Irawan, M dan Suparmoko., (1979). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
- Iskandar Putong,. (2002). Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Juniadi, Hardiani. 2015. Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan. Universitas Jmbi: Fakultas Ekonomi.
- Karim, Nur Azmi,.,SE,M.Si. Statistika Bisnis. Universitas Mercu Buana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Kosim, Nanang, Istiyani, Nanik, Komariyah, Siti. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Di Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, FakultasEkonomi, Universitas Jember.
- Laisina, Cliff. Masinambow, Vecky. Rmpas, Wensy. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lugastoro, Decta Pitron. Analaisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. Universitas Brawijaya. Malang.
- M. Nasir. (1998). Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo, Susilo. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Mauriza, Sazli. Hamzah, Abu Bakar. Syechalad, Nur. Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

- Mirza, Denni Sulisty. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Novitasari, Evi. 2015. Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada 38 Kota/Kabupaten di Jawa Timur 2009-2013). *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pratowo, Isa Nur. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonmi*. Universitas Sebelas Maret.
- Septiana M., M. Sanggelorang, Vekie A., Rumat, dan Hanly F.D.J. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara. Universitas Samratulangi Manado.
- Setyowati, Lilis. Kus Suparwati, Yohana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Prestasi* Vol. 9 No. 1 Juni 2012.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Singgih, Moses L. & Rahmayanti. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Pada Perguruan Tinggi. ITS Surabaya: Fakultas Teknik Industri.
- Santoso, Singgih. (2003). Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Supranto, J. 2001. *Ekonometrika*. Jakarta: BPFE-UI
- Suparman Zen Kemu dan Nurhidayat R. (2005). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja. *Jurnal Kajian Ekonomi dan*

- Keuangan, Volume 9, Nomor 3. September 2005. Jakarta . Pusat Pengkajian Ekonomi dan Keuangan Departemen Keuangan.
- Tedjo, Pratiwi. Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah. Untag Semarang.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1996b. Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 1995. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith . 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Erlangga.
- Yuhendri. 2013. Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang : Fakultas Ekonomi.
- Yusbar, Yusuf. Nursiah Chalid. 2014. Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, Volume 22, Nomor 2 Juni 2014. Pekanbaru
- Yusuf, Noor Andi Fakhrudin. 2014. Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta. Universitas Diponegoro Semarang : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Lampiran A : IPM Provinsi Jawa Timur Per Kabupaten/Kota Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	IPM (%)
1.	Kota Malang	80,05
2.	Kota Madiun	79,48
3.	Kota Surabaya	79,47
4.	Kabupaten Sidoarjo	77,43
5.	Kota Blitar	76,00
6.	Kota Kediri	75,67
7.	Kota Mojokerto	75,54
8.	Kabupaten Gresik	73,57
9.	Kota Batu	72,62
10.	Kabupaten Magetan	71,39
11.	Kota Probolinggo	71,01
12.	Kabupaten Mojokerto	70,85
13.	Kabupaten Tulungagung	70,07
14.	Kabupaten Nganjuk	69,90
15.	Kabupaten Lamongan	69,84
16.	Kabupaten Jombang	69,59
17.	Kabupaten Madiun	69,39
18.	Kabupaten Kediri	68,91
19.	Kabupaten Ngawi	68,32
20.	Kabupaten Ponorogo	68,16
21.	Kabupaten Banyuwangi	68,08
22.	Kabupaten Trenggalek	67,25
23.	Kabupaten Malang	66,63
24.	Kabupaten Bojonegoro	66,17
25.	Kabupaten Tuban	65,52
26.	Kabupaten Blitar	65,13
27.	Kabupaten Pasuruan	65,04
28.	Kota Pasuruan	65,04
29.	Kabupaten Pacitan	64,92
30.	Kabupaten Situbondo	64,53
31.	Kabupaten Bondowoso	63,95
32.	Kabupaten Probolinggo	63,83
33.	Kabupaten Pamekasan	63,10
34.	Kabupaten Jember	63,04
35.	Kabupaten Lumajang	63,02
36.	Kabupaten Sumenep	62,38
37.	Kabupaten Bangkalan	61,49
38.	Kabupaten Sampang	58,18
	Rata-Rata	68,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2015

**Lampiran B : Data Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Sumenep
Tahun 1999-2015**

Tahun	IPM
1999	47.37
2000	28.30
2001	28.74
2002	29.09
2003	30.75
2004	31.75
2005	31.44
2006	32.98
2007	32.67
2008	32.89
2009	33.20
2010	25.36
2011	30.57
2012	31.23
2013	31.30
2014	31.51
2015	32.17

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep 2015

**Lampiran C : Jumlah Pelayanan Pendidikan Di Kabupaten Sumenep
Tahun 1999-2015**

Tahun	Jumlah Sekolah
1999	712
2000	1330
2001	1279
2002	1086
2003	947
2004	815
2005	844
2006	732
2007	753
2008	747
2009	730
2010	3073
2011	1001
2012	940
2013	876
2014	840
2015	815

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep 2015

Lampiran D : Jumlah Guru Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015

Tahun	Jumlah Guru
1999	50129
2000	7203
2001	8397
2002	10075
2003	11194
2004	13621
2005	13147
2006	18825
2007	14709
2008	17078
2009	20115
2010	6738
2011	10832
2012	11252
2013	12935
2014	13377
2015	13919

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep 2015

Lampiran E : Jumlah Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015

Tahun	Jumlah Pel.Kesehatan
1999	25
2000	16
2001	17
2002	16
2003	16
2004	16
2005	16
2006	16
2007	16
2008	16
2009	17
2010	18
2011	18
2012	18
2013	18
2014	18
2015	18

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep 2015

Lampiran F : Kondisi Ekonomi Kabupaten Sumenep Tahun 1999-2015

Tahun	PDRB
1999	14196405
2000	812910.67
2001	7111610.2
2002	5809556.7
2003	5638578.45
2004	444505.82
2005	510211.06
2006	16111606.4
2007	2254682.07
2008	2113249.89
2009	11991205.55
2010	8532482.86
2011	573847.83
2012	5272589.8
2013	516907.61
2014	4999091.65
2015	3418152.27

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep 2015

Lampiran G : Data Penelitian

Tahun	IPM (Y)	Jumlah Sekolah (X_1)	Jumlah Guru (X_2)	Jumlah Pelayanan kesehatan (X_3)	PDRB (X_4)
1999	47.37	712	50129	25	14196405
2000	28.30	1330	7203	16	812910.67
2001	28.74	1279	8397	17	7111610.2
2002	29.09	1086	10075	16	5809556.7
2003	30.75	947	11194	16	5638578.45
2004	31.75	815	13621	16	444505.82
2005	31.44	844	13147	16	510211.06
2006	32.98	732	18825	16	16111606.4
2007	32.67	753	14709	16	2254682.07
2008	32.89	747	17078	16	2113249.89
2009	33.20	730	20115	17	11991205.55
2010	25.36	3073	6738	18	8532482.86
2011	30.57	1001	10832	18	573847.83
2012	31.23	940	11252	18	5272589.8
2013	31.30	876	12935	18	516907.61
2014	31.51	840	13377	18	4999091.65
2015	32.17	815	13919	18	3418152.27

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep 2015

Lampiran H : Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPM
 Method: Least Squares
 Date: 06/13/17 Time: 19:56
 Sample: 1999 2015
 Included observations: 17

Tabel 4.11. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.16347	1.246927	19.37842	0.0000
JUMLAH_SEKOLAH	-0.001571	0.000254	-6.174223	0.0000
JUMLAH_GURU	0.000393	2.65E-05	14.85804	0.0000
JUMLAH_PELY_KESE HATAN	0.218138	0.095319	2.288510	0.0410
PDRB	6.64E-08	2.67E-08	-2.483708	0.0288
R-squared	0.904159	Mean dependent var	31.84235	
Adjusted R-squared	0.902212	S.D. dependent var	4.483766	
S.E. of regression	0.395679	Akaike info criterion	1.223504	
Sum squared resid	1.878746	Schwarz criterion	1.468566	
Log likelihood	-5.399780	Hannan-Quinn criter.	1.247863	
F-statistic	510.6402	Durbin-Watson stat	2.458331	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran I : Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel dependent	r^2 auxiliary	R^2 model	Keterangan
1	Pelayanan Pendidikan	0.546338	0.904159	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Jumlah Guru	0.380312	0.904159	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Pelayanan Kesehatan	0.010122	0.904159	Tidak terjadi multikolinieritas
4	PDRB	0.060647	0.904159	Tidak terjadi multikolinieritas

Lampiran J : Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.374045	Prob. F(14,2)	0.4996
Obs*R-squared	15.39899	Prob. Chi-Square(14)	0.3514
Scaled explained SS	6.081095	Prob. Chi-Square(14)	0.9644

Lampiran K : Uji Normalitas